

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini semakin pesat. Salah satu prioritas pembangunan nasional adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa dijadikan sebagai agen pemerintah terdepan dalam melaksanakan pembangunan. Dalam rangka memajukan pembangunan ditingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri. Salah satu program yang didirikan oleh desa dalam mencapai sasarnya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 11 tahun 2021 tentang Cipta Kerja menegaskan kedudukan BUMDes sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa/bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Salah satu program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah dengan menyediakan berbagai jenis usaha dengan tujuan mendorong kemajuan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di desa.

Salah satu usaha yang dilakukan BUMDesa adalah menciptakan produk/barang untuk dijual. Dalam menghasilkan suatu produk/barang tentu mengeluarkan sejumlah biaya dan mengharapkan keuntungan dari produk yang dijual kepada konsumen. Namun beberapa konsumen menginginkan harga dari suatu produk yang dijual harus sesuai dengan kualitas yang dimiliki produk. Penentuan harga jual suatu produk bukanlah perkara yang mudah. Menurut

Kardinal (2014) salah satu keputusan paling sulit yang dihadapi perusahaan adalah mengenai penetapan harga (*pricing*). BUMDes harus menentukan harga jual dengan tepat agar dapat memperoleh laba yang diharapkan dan jauh dari ancaman kerugian. Salah satu metode yang digunakan dalam menentukan harga jual yaitu menggunakan metode *cost plus pricing*.

Cost plus pricing adalah metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk (Mulyadi, 2001). Pada metode *cost plus pricing* menggunakan tiga pendekatan yaitu *full costing*, *variable costing* dan *mark up pricing*, serta metode penentuan harga oleh produsen.

Dalam menentukan harga jual dengan tepat, maka harus diketahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan komponen yang sangat penting dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Harga pokok produksi menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya yang diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Sedangkan dalam metode *variabel costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan maupun biaya pokok produksi.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh BUMDes dalam proses produksi antara lain adalah penentuan harga pokok produksi yang akurat dan harga jual produk. Yusnaini dkk (2020) menyatakan bahwa banyak BUMDes yang kurang memperhatikan bagaimana menentukan biaya produksi yang tepat untuk produk mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai jenis-jenis biaya dan bagaimana memposisikan biaya dalam penentuan harga pokok. Inti dari permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes adalah kesiapan pemahaman sumber daya manusia, pembukuan yang diperlukan, dokumentasi atau formulir yang mendukung proses penyusunan harga pokok produksi BUMDes.

Desa Kuala Alam merupakan satu-satunya desa di Bengkalis yang lolos dalam program Desa BRILian yang diselenggarakan oleh BRI. Dengan adanya unit-unit yang diselenggarakan oleh program BUMDes Kuala Alam

menjadikannya sebagai BUMDes yang aktif dalam kegiatannya. Unit-unit yang terdapat dalam BUMDes Kuala Alam terdiri dari empat unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, unit perkebunan Kuala Makmur, unit perdagangan Kuala Sejahtera, dan unit pengolahan Kuala Karya. Dalam penelitian ini peneliti memilih unit pengolahan Kuala Karya untuk diteliti. Unit pengolahan Kuala karya memproduksi olahan makanan sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dan keinginan pasar. Salah satu produk yang dihasilkan oleh unit pengolahan adalah keripik nanas. Keripik nanas merupakan produk makanan yang berbahan dasar nanas yang dihasilkan oleh unit perkebunan Kuala Makmur.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adapun permasalahan yang ada pada unit pengolahan Kuala Karya adalah pencatatan harga pokok produksi dan Perhitungan harga pokok produksi terkait biaya yang dikeluarkan oleh BUMDes belum dikelompokkan sesuai jenis biayanya. Dan untuk menentukan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan kualitas bahan baku yang digunakan. Sedangkan dalam menentukan harga jual BUMDes Kuala Alam hanya berdasarkan intuisi dan perkiraan pemilik BUMDes. beberapa kendala yang dihadapi oleh Unit pengolahan keripik nanas adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengelompokan biaya dan penyusunan laporan keuangan yang belum lengkap. Dikarenakan usaha yang dilakukan masih baru dan masih dalam tahap penyesuaian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Putra dkk (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan harga jual tong sampah yang ditetapkan BUMDes Sumur Batu dengan metode *cost plus pricing*. Harga jual yang dihitung dengan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan BUMDes. Berbeda dengan penelitian Sari dkk (2018) menemukan bahwa penetapan harga jual yang ditetapkan oleh UD Maju lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*.

Untuk perhitungan dengan sistem *Cost Plus Pricing* belum pernah dicoba maupun diteliti pada BUMDes Kuala Alam sehingga penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis penentuan harga jual produk berdasarkan sistem *Cost Plus Pricing* pada BUMDes Kuala Alam. Dari uraian diatas, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "**Penerapan Metode *Cost Plus Pricing* dalam Menentukan Harga Jual “Keripik Nanas” pada Unit Pengolahan Kuala Karya (Studi Kasus pada Bumdes Kuala Alam)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga jual produk Keripik nanas yang ditetapkan Badan Usaha Milik Desa Kuala Alam pada Unit Pengolahan Kuala Karya?
2. Bagaimana perhitungan harga jual produk Keripik nanas dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada BUMDes Kuala Alam Unit Pengolahan Kuala Karya?
3. Apakah terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode *cost plus pricing* menggunakan pendekatan *full costing* dengan yang ditentukan oleh BUMDes Kuala Alam Unit Pengolahan Kuala Karya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar dapat menghindari terjadinya penyimpangan maupun pelebaran pokok dari masalah supaya penelitian tersebut lebih tertuju dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Dalam penelitian ini batasan masalah hanya dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa Kuala Alam Kabupaten Bengkalis yang berfokus pada penerapan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual keripik nanas.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga jual produk keripik nanas yang diterapkan oleh BUMDes Kuala Alam pada unit pengolahan Kuala karya.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga jual produk keripik nanas dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

3. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode *cost plus pricing* melalui pendekatan *full costing* dengan yang ditentukan oleh BUMDes Kuala Alam pada unit pengolahan Kuala Karya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak maupun pembaca yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna kepada peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah tentang metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual pada Bumdes Kuala Alam.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual pada Bumdes Kuala Alam.

3. Bagi Badan Usaha Milik Desa Kuala Alam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Badan Usaha Milik Desa Kuala Alam dalam menentukan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dan landasan teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan definisi operasional.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

